Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i1.1678

KEBIJAKAN PENGELOLAAN DANA PINJAMAN PENERIMA KARTU TANDA PERSERTA KSP KUD PILAR PADA PLASMA PT TKA DI NAGARI ALAHAN NAN TIGO, KECAMATAN ASAM JUJUHAN, KABUPATEN DHARMASRAYA

Kasramika[1], Budi Juliardi[2], Reindy Rudagi[3]
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
kasramikamika@gmail.com ; ranabudi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 11, 2023	Aug 15, 2023	Aug 18, 2023	Aug 21, 2023

Abstract

Plasma is community land managed by PT TKA and cooperatives. This land is carried out in a system of cooperation by the community with PT TKA and the cooperative. Therefore, the community benefits from plasma cards. However, plasma cards are only obtained for people who are recorded in 2001, while those who do not have plasma cards cannot receive plasma money every month and are not can borrow directly from the cooperative, this plasma card can be inherited and can also be traded for people who can afford it, the condition is that the community got this plasma in 2001, namely that the community has a family card The purpose of this study was to determine the policy of managing loan funds for plasma card recipients in Nagari Alahan Nan Tigo, Asam Jujuhan District, Dharmasraya Regency. The theory used in this study is the theory of functional structure put forward by Talcott Parson. This research was conducted in Nagari Alahan Nan Tigo, Asam Jujuhan District, Dharmasraya Regency. This study used a qualitative research method with a descriptive research type. Withdrawal of informants from cooperative heads, community leaders and borrowers. the data collection in this study begins with observation, interviews, and document study. carried out with several stages, namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there were several policies for managing loan funds for plasma card recipients in Nagari Alahan Nan Tigo, Asam Jujuhan District, Dharmasraya Regency, 1) PT TKA policies in managing loan funds for plasma card recipients. Rp. 10,000 agreed upon by the community, the community will receive external plasma from the total deductions of Rp. 850,000. 2) The benefits obtained by plasma card holders from loan funds are helping the community's economy, helping children's education costs, people lacking capital in their business can pawn their plasma cards to the cooperative office, plasma cards can also be traded for people who can afford them and plasma cards these can also be inherited.

Keywords: *Loan Fund Management, Plasma*

Volume 1, Issue 1, September 2023; 1-11
https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/AJISD

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Plasma merupakan lahan masyarakat yang dikelola oleh PT TKA dan koperasi. lahan ini di laksanakan dengan sistem kerja sama oleh masyarakat dengan PT TKA dan koperasi oleh sebab itu masyarakat mendapatkan keuntungan kartu plasma namun kartu plasma ini hanya di peroleh bagi masyarakat yang terdata pada tahun 2001 sedangkan yang tidak memiliki kartu plasma tidak bisa menerima uang plasma setiap bulannya serta tidak dapat meminjam langsung ke koperasi, kartu plasma ini dapat diwariskan dan juga dapat diperjualbelikan bagi masyarakat yang mampu membelinya syarat masyarakat mendapatkan plasma ini di tahun 2001 yaitu masyarakat memiliki kartu keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan dari pengelolaan dana pinjaman penerima kartu plasma di Nagari Alahan Nan Tigo, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur funsional yang di kemukakan oleh Talcot Parson, Penelitian ini dilakukan di Nagari Alahan Nan Tigo, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penarikan informanya ketua koperasi, tokoh-tokoh masyarkat dan masyarakat meminjam. dengan pengumpilan data dalam penelitian ini diawali dengan observasi, wawancar, dan studi dokumen. dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menujukan bahwa terdapat beberapa kebijakan pengelolaan dana pinjaman penerima kartu plasma di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatn Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, 1) Kebijakan PT TKA dalam mengelola dana pinjaman penerima kartu plasma, Pengelolaan tersebut yang diberikan oleh koperasi, setiap penerimaan plasma koperasi memotong sebesar Rp. 10.000 disepakati oleh masyarakat, masyarakat mendapatkan plasma luar dari potongan-potogan keseluruhan sebesar Rp. 850.000. 2) Manfaat yang diperoleh pemegang kartu plasma atas adanya dana pinjaman yaitu membantu perekonomi masyarakat, membantu biaya pendidikan anak-anak, masyarakat kekurangan modal dalam usahanya dapat mengadaikan kartu plasmanya kekantor koperasi, kartu plasma juga bisa diperjualbelikan bagi masyarakat yang mampu membelinya dan kartu plasma ini dapat juga diwariskan.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Pinjaman, Plasma

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah untuk mempercepat perkembangan perkebunan dikenal dengan *oil farming system for rural socio-economic development* (sistem pertanian sawit untuk pembagunan sosial pedesaan) melahirkan program bernama perkebunan inti rakyat (PIR) atau dikenal NES (*Nucleus Estate and Smallholders*) proyek perkebunan inti dan petani kecil. Proyek ini dimulai tahun 1980 – 1990 dengan pembiayaan kolaborasi Pemerintah Indonesia dan donor luar negeri seperti *World Bank, Asian Development Bank,* dan lainnya) bank dunia, bank Asia dan lainya. Lewat program ini lahirlah definisi inti (perusahaan) yang bermitra dengan petani (plasma) untuk mengelola lahan. Petani plasma berasal dari petani lokal setempat ataupun para transmigran yang mengikuti program perpindahan penduduk dari dari Pulau Jawa dan Bali ke pulau lain seperti Sumatera dan Kalimantan. Pola Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR Perkebunan) pada mulanya bertujuan menciptakan hubungan

kemitrasejajaran yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan antara perkebunan besar dengan perkebunan rakyat.

Hubungan dalam Pola PIR Perkebunan mempunyai tema atau roh kemitraan, tetapi hubungan tersebut tidak bersifat kekeluargaan melainkan dilaksanakan secara lugas melalui mekanisme tertentu yang diatur dalam peraturan perundangan-undangan dan perjanjian kerjasama. PIR Perkebunan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Masing-masing tahap mempunyai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan, baik dari pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusianya. Empat tahap dalam pelaksanaan PIR Perkebunan yaitu tahap persiapan yang meliputi persiapan proyek, tahap pembangunan fisik, baik kebun maupun pemukiman serta berbagai prasarana dan kemudahan yang diperlukan, konversi, yaitu tahap pengalihan pemilikan kebun plasma dan beban kredit kepada petani peserta terpilih, pasca konversi, yaitu tahap pengembangan yang meliputi masa pelunasan kredit, pembinaan petani dan usaha tani menuju terbentuknya petani yang mandiri.

Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena, pertama, kelapa sawit merupakan bahan baku dalam proses produksi minyak goreng sehingga dengan suplai yang berkesinambungan akan menghasilkan harga yang relatif stabil. Kedua, dalam proses pengolahan kelapa sawit dari hulu ke hilir membuka kesempatan kerja yang cukup besar. Ketiga, adanya potensi peningkatan konsumsi minyak dan lemak perkapita. Selama tahun 2005, minyak sawit telah menjadi minyak makan yang terbesar di dunia. Konsumsi minyak sawit dunia mencapai 26 persen dari total konsumsi minyak makan dunia (Suharto, 2006).

Sebelum tahun 1979, hanya pemerintah dan perusahaan besar swasta yang memiliki perkebunan kelapa sawit Sejak saat itu kebijakan pemerintah memfokuskan pada pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat melalui kemitraan dengan perkebunan besar. Perkebunan Inti Rakyat (PIR) mulai dirancang pada tahun 1974/1975 dan diperkenalkan dalam bentuk proyek NES (Nucleus Estate and Smallholdres) proyek perkebunan inti dan pertani kecil, PIR di daerah perkebunan pada tahun 1977/1978 (Naifuli, Syarah,Ndan Imang n.d.2017).

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang berasaskan kekeluargaan dan ekonomi kerakyatan. Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 1 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orangseorang atau

badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Badan usaha koperasi memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh badan usaha lainnya yakni anggota koperasi sebagai pelanggan dan juga sekaligus sebagai pemilik koperasi (Ropke, 2000). Koperasi Unit Desa dapat membangkitkan swadaya masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam membangun ekonomi pedesaan yang berperan membantu meningkatkan hasil-hasil usaha anggota, mendorong perkembangan kewirausahaan, dan mendorong kesempatan berusaha. Koperasi unit desa bisa dibentuk salah satunya oleh perkebunan kelapa sawit atau yang biasa disebut dengan plasma.

Plasma adalah area kebun yang dibangun oleh perusahaan inti dengan tanaman kelapa sawit sebagai bentuk kerjasama kemitraan perusahaan dengan masyarakat sekitar perkebunan. Sebagaimana hal tersebut bersifat wajib dilakukan oleh pihak perusahaan yang bergerak disektor perkebunan kelapa sawit dan hal tersebut juga telah diatur dan didasarkan atas keputusan bersama menteri petaniandan menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil. Plasma merupakan lahan masyarakat yang di olah oleh perusahaan lahannya ini di falisitasikan oleh masyarakat dan di olah oleh perusahaan dengan sistem kerja sama.Masyarakat yang memiliki kartu plasma (kartu koperasi pilar) adalah masyarakat yang menerima uang perbulan dari penghasilan kebun kelapa sawit. Masyarakat yang memegam kartu plasma, mendapatkan manfaat dengan menerima uang sebesar Rp 850.000 per bulan.

Masyarakat yang kekurangan modal untuk usahanya bisa menggadaikan kartu plasmanya ke kantor koperasi. pinjaman tersebut terbatas hanya Rp 3.000.000 sampai Rp 5.000.000. bagi masyarakat yang terdata meminjam RP 5.000.000 saat penerimaan uang plasma tidak mendapatkan uangnya lagi secara penuh, dimana seharusnya mendapatkan uang sebesar Rp 850.000 menjadi sebesar Rp. 390.000 perbulanya karena telah di potong sebesar Rp. 460.000 untuk pembayaran angsuran pinjaman sampai jangka waktunya habis. Masyarakat Pinjaman Rp. 3.000.000 angsuran perbulanya sebesar Rp. 275.000 yang dipatkan di luar dari angsuran sebesar Rp. 575.000 jangka waktu diberikan oleh koperasi selama 12 bulan atau 1 tahun. plasma ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu sekaligus meringankan beban masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kartu plasma ini bisa di wariskan.

Masyarakat menilai bahwa penyelenggaraan penyaluran plasma sudah berjalan sebagaimana mestinya, tepat pada sasaran, berjalan dengan baik tanpa ada kritik dan saran.

Masyarakat Alahan Nan Tigo kekurangan modal dalam membuka usaha sehingga masyarakat memanfaatkan kartu plasma untuk memenuhi modal usaha dengan mengadaikan kartu plasma ke kantor koperasi. semua masyarakat yang sudah terdata di Nagari Alahan Nan Tigo, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya..

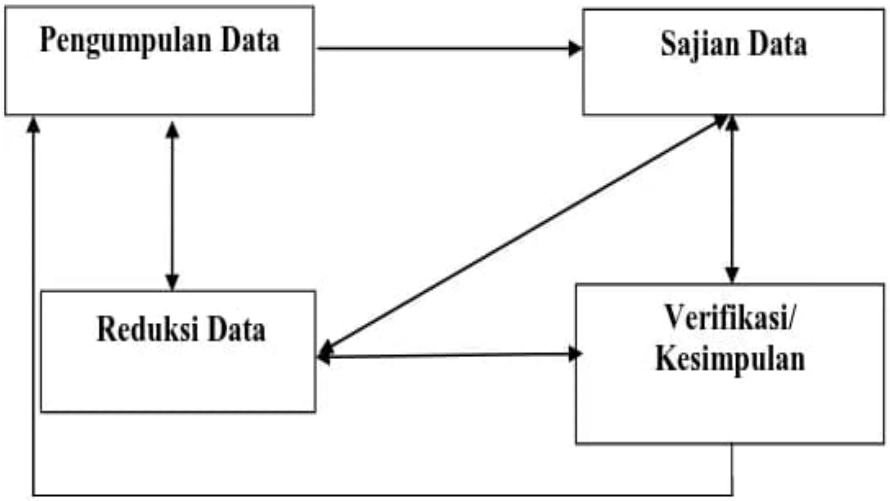
Masyarakat yang mendapatkan kartu plasma pasti memiliki penilaian tersendiri baik itu secara positif atas kebijakan program pemerintah dalam membantu perekonomian masyarakat dengan penyaluran plasma, oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengambil pokok bahasan penelitian yang berjudul Kebijakan pengelolaan dana pinjaman penerima kartu tanda perserta KSP KUD pilar pada plasma PT TKA di Nagari Alahan Nan Tigo, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dhaermasraya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini dilakasanakan di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya. Informan di dijadikan sumber untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian ini adalah keluarga yang meminjam, tokoh-tokoh masyarakat dan pengelolaan dana pinjaman penerima plasma. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 20 orang 1 orang ketua koperasi, 16 orang yang meminjam dan 3 orang yang tidak meminjam.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara yaitu pendapat yang nyata tentang kebun kelapa sawit plasma (kartu koperasi pilar). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari kantor koperasi nagari alahan nan tigo, kecamatan asam jujuhan dan dokumentasi berhubungan dengan penelitian ini berupa arsip mengenai data penduduk nagari alahan nan tigo, seharah nagari, tingkat pendidikan, mata pencarian, serta agama masyarakat nagari alahan nan tigo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsif kualitatif.



Gambar 1: Model Analisis Miles and Hubermen (1992)

HASIL

A. Kebijakan Pengelolaan Dana Pinjaman

Di Nagari Alahan Nan Tigo ditemukan kebijakan pemerintah pengelolan dana pinjaman dengan baik tanpa ada gejala yang ditemukan karena sistem pemerintah sangat teliti dalam melakukan tugasnya masing-masing. Perberdayaan masyarakat plasma KUD krida sejahtera masyarakat yaitu dengan membangun krakter masyartakat agar menjadi masyarakat produktif dalam berbagai bidang terutama bidang ekonomi masyartakat.

Masyarakat yang meminjam akan diberikan kartu berwarna biru disaat penerimaan uang koperasi akan dibedakan masyarakat yang meminjam dan yang tidak meminjam, masyarakat yang meminjam dipotong langsung oleh sistem-sistem kenerja koperasi. Penerimaan uang plasma diadakan tiap bulanya pada tanggal yang ditentukan yaitu tanggal 28-30 pada saat masyarakat menerima di tulis nama yang menerima atau yang mengambil uang tersebut agar tidak keliru dan mempermudah sistem kerja ketua koperasi dan anggotanya.

Plasma ini berjalan lebih kurang 20 tahun di Nagari Alahan Nan Tigo dengan adanya plasma ini sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Koperasi mengadakan pinjam kepada masyarakat yang membutuhkan. PT TKA (Tidar kerinci Agung) tidak mengelola dana pinjam yang mengelola dana pinjaman adalah koperasi pilar karena PT TKA tidak mengetahui tentang pengelolaan dana pinjaman kepada masyarakat.

Koperasi pilar memberi pinjaman kepada masyarkat itupun memberi pinjaman terbatas kepada masyarakat yaitu ada pinjam Rp 3.000.000 dan pinjaman Rp 5.000.000 di bayar perbulan dengan jangka waktu 1 tahun pembayaran dana yang dikeluarkan setiap bulanya sebesar RP 575.000.000 dibagi 568 orang. Dana yang di kelola oleh koperasi yaitu dana simpanan anggota yang dipotong setiap bulan sebesar Rp 10.000 maka masyarakat dapat meminjam dari kantor koperasi yaitu hasil potongan dari penerima plasma. Setiap penerima plasma di potong oleh koperasi denagan adanya dana pinjaman dari koperasi maka dapatlah masyarakat yang meminjam ke kantor koperasi, koperasi yang mengelola dana pinjaman tersebut sampai saat ini dana pinjaman berjalan dengan baik di Nagari Alahan Nan Tigo, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya.

B. Manfaat yang diperoleh pemegang kartu plasma atas adanya dana pinjaman penerima kartu plasma.

Manfaat pemegang kartu plasma yaitu memberikan sagat besar manfaatnya kepada masyarakat, masyarakat menerima uang setiap per bulanya berjumlah Rp 850.000 dengan adanya kartu plasma ini masyarakat merasa sangat terbantu dapat menambah dan membantu uang ekonomi keluarga, plasma ini juga bisa membuat masyarakat yang kekurang modal untuk berbisnis maka kartu plasma ini bisa digadaikan kekantor koperasi agar masyarakat dapat menambah modalnya dan membantu masyarakat yang kekurang modal. Dengan adanya plasma masyarakat dapat membeli bahan pokok dan lain-lainya menggunakan uang plasma untuk membeli yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat.

Masyarakat tidak memikirkan pembayaran perbulanya karena dengan adanya kartu plasma sebagai sebuah pedoman pembayaran tagihan yang ada di koperasi. masyarakat tidak memikirkan cara pembayaranya setiap bulanya kartu plasma sebagai jaminan pembayaran di kantor koperasi dalam jangka 1 tahun pembayaran yang ditetapkan oleh koperasi pemegang kartu plasma sangat merasa terbantu karena ada yang dinantikan setiap bulanya penerima uang plasma.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemegam kartu plasma sangat membantu masyarakat yang kekurangan dalam hal yang dibutuhkan. dapat masyarakat sekitar memanfaatkan kartu plasmanya dalam keperluanya. Masyarakat yang meminjam ke kantor koperasi uangnya dipotong saat menerima plasma masyarakat meminjam juga dapat menerima

uang plasmanya, karena koperasi tidak memotong semua uang penerima plasma, masyarakat meminjam Rp 5.000.000 dalam perbulanya di potong oleh koperasi 460.000 dalam jangka waktu 1 tahun karena masyarakat meminjam juga dapat menerima uang plasma setiap bulanya.

Pelaksanaan plasma di Dharmasraya di mulai pada tahun 2001, dimaksukan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyrakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui perubahan ekonomi masyarakat. Plasma juga dimaksudkan untuk membantu dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan inventansi bagi generasi masa depan melalui menigkatkan kualitas per ekonomi masyarakat.

Masyarakat perserta penerima plasma juga sangat koperatif dan baik sehingga memudahkan para anggota koperasi dan memperoleh data yang diperlukan. Koperatifnya para perserta anggota pinjaman plasma ini bisa terjadi karena pendekatan dan sikap kekeluargaan yang di tunjukan oleh anggota koperasi, sehingga hubungan yang terbangun antara anggota koperasi dan anggota pinjaman tidak terbatas hubungan kerja sudah pasti dengan hubungan kekeluargaan.

Pada umumnya di Nagari Alahan Nan Tigo plasma diberikan kepada masyarakat tidak memandang kaya miskin. Karena masyrakat yang terdata atau masih memiliki kartu plasma bisah mengaajukan pinjaman kepada kantor koperasi Dengan syrat harus memiliki kartu plasma. (Obsevasi 25 Mei)

C. Penerima plasma yang meminjam kekantor koperasi.

Penerima plasma di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya melakukan pinjaman kekantor koperasi dengan adanya bermacam - macam kebutuhan dan kekurangan ungan setiap bulanya maka sebab itu penerima plasma meminjam kekantor koperasi. Penerima plasma karena merupakan masyarakat-masyarakat yang membantu perkonomian keluarga dengan melakukan beberapa bisnis agar dapat menambah dan meringankan beban keluarganya. Pinjaman yang diberikan oleh koperasi yaitu pinjaman terbatas, pinjaman yang diadakan oleh koperasi sebesar RP 3.000.000 sampai 5.000.000 dana pinjaman ini di dapatkan oleh koperasi yaitu hasil potongan uang penerima sebesar RP 10.000 setiap penerimanya yang dikelolah oleh koperasi itu sendiri dengan sepakatan dari masyarakat.

Masyarakat yang meminjam tidak mendapatkan uang penuh saat menerima plasma yang akan dipotong lansung oleh koperasi, memijam ke kantor koperasi ini masyarakat tidak memikirkan cara pembayaranya karena akan diptong langsung. berbeda dengan masyarakat memijam ke bank atau yang lainya. Maka dari itu masyarakat lebih suka meminjam kekantor koperasi dari pada yang lainya tidak mimikirkan bagaimana cara masyarakat mendapatkan uang untuk membayar hutang atau pinjaman tersebut karena akan dipotong langsung saat menerima.

D. Masyarakat yang mendapatkan kartu plasma diluar pada tahun 2001.

Masyarakat yang menjadi anggota plasma yaitu msyarakat yang terdata pada tahun 2001 masyrakat yang terdata ini masyarakat yang memiliki surat nika, kartu keluarga (KK) dan lainya tetapi masyarakat luar pada tahun 2001 ingin menjadi anggota penerima plasma medapatkan uang plasma perbulanya yaitu dengan cara masyarakat menerima plasma ingin menjual kartunya kepada masyarakat yang mampu membelinya.

Karena kartu plasma ini terbatas tidak boleh ditambahkan penerima karena dalam perjajinya masyarakat tahun 2001 yang mendapatkan tidak boleh di naikana anggota penerima keculi ada penerima yang menjual kepada masyarakat yang mampu membeli kartunya akan mendapatkan kartu plasma atau masyarakat menjadi penerima plasma ini masyarakat mampu membeli kartu plasma kartu plasmanya di wariskan oleh kedua orangtuanya karena masyarakat memiliki kartu plasma tersebut maka masyarakat bisah meminjam kepada koperasi kapan pun dengan syarat memiliki kartu plasma.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di lapangan masyarakat menerima plasma (koperasi) di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Parson fungsionalisme struktur atau yang lebih dikenal dengan struktur fungsional merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dilihat dari masyarakat terdiri dari sistem-sistem yang saling terstruktur ketika ada sistem tidak berjalan maka sistem lainya tidak bisa berjalan dengan baik dapat dikatakan sistem saling mendukung dan saling bergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam para digmastruktural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem. Sehingga jika ada salah satu unsurnya tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan tergangu. Dengan adanya saling ketergantungan dan terhubung, kerja sama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi utuh dan bertahan lama, jadi pada dasarnya lahanya di adakan oleh masyarakat dan diolah oleh PT TKA (Tidar Kerinci Agung) dengan sistem kerja sama dengan adanya saling bergantungan maka terdapat masyarakat mendapatkan penerima plasma yang ada seperti di Nagari Aalahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan.

Penerima plasma dengan pertugas pendataan dengan menggunakan teori Talcot Parson. Sesuai dengan hasil wawancara pada saat penelitian, deketahui bahwa penerima plasma dengan anggota koperasi yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya apabila koperasi tidak berjalan dengan PT TKA (tidar Kerinci Agung) maka tidak berjanya plasma di Nagari Alahan Nan Tigo, Kecamatan Asam Jujuhan koperasi dan masyarakat harus saling kerja sama kalau tidak terjadi sistem kerja sama antara masyrakat dan koperasi maka tidak ada tanah masyarakat yang kelolah oleh PT dan koperasi maka dari itu saling ketergantungan agar dapat plasma ini berjalan dengan baik sesuai yang di harapakan dan yang di inginkan karena sistem tersebut saling tergantung dan saling terhubunng satu sama laing karena hal tersebut bersatu tidak dapat dipisahkan. Karena PT TKA, koperasi dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat kuat apabila hubungan ini tidak terjalan maka tidak ada yang namanya penerimaan plasma, hubungan tersebut yaitu masyarakat mengfasilitasi lahanya, PT TKA mengelolah lahan tersebut dengan koperasi maka dengan kerja sama tersebut maka penerimaan plasma berjalan dengan baik sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grando

Arikanto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Andi Cudai Nur. (2019). *Analisis Kebijakan Publik*

Boedijono. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso." *Riset Manajemen Dan Bisnis* 4 (efektifitas pengelolaan dana desa untuk pembangunan dana pembayaran masyarakat desa di kabupaten bondowoso).

Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencanapreda Media Grup.

Eliyawati, W., N. Sutjipta, and I. Gede Setiawan Adi Putra. (2016). Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Unit Desa Suraberata Kecamatan Selemadeg Barat." *Jurnal Manajemen Agribisnis Universitas Udayana Bali* 4(1):68–80.

Iglesias Asik. (2017). Program Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Pt Rimba Rayatama Jaya Dalam Pola Kemitraan Masyarakat Di Kampung Besiq Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat. *Ilmu Pemerintahan* 5 (Program plasma perkebunan kelapa sawit).

J. Hattu. (2016). Kerugian Negara Dalam Pemberian Pinjaman Dana Bergulir Bagi Koperasi Simpan Pinjaman"*Kerugian Negara Dalam Pemeberian Pinjaman Dana Bergulir Koperasi Simpan Pinjaman 22*.

Naifuli, Syarah,Ndan Imang, Firda Junita. n.d. Analisis Kemitraan Petani Plasma Kelapa Sawit Pada PT Cahaya Anugera Platation Di Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Karta Negara." *Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan* 14.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D.Bandung.*

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.

Syarah Naifuli. (2017). Analisis Kemitraan Petani Plasma Kelapa Sawit Pada PT Cahaya Anugerah Platation Di Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Karta Negara. *Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan* 14(Analisis kemitraan petani plasma kelapa sawit pada Pt cahaya anugrah plation).

Waworudeng, Novie R. Pio. welly. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revilitalisasi Danau Todano Oleh (Studi Kasus di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)." *Governance* 1.